

## PELAKSANAAN PENYULUHAN PERTANIAN MENURUT KELOMPOK TANI KORONG SUNGAI KALU NAGARI KUDU GANTING BARAT KECAMATAN V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Laila Tussa'diyah<sup>1</sup>, Setiawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, 25131

<sup>2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, 25131

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 31 Januari 2019

Direvisi: 2 Februari 2019

Diterbitkan: Februari 2019

### KATA KUNCI

Pelaksanaan penyuluhan,  
Pertanian kelompok tani

### KORESPONDEN

No. Telepon: 085263674149

E-mail:

[lailatussadiyah.123@gmail.com](mailto:lailatussadiyah.123@gmail.com)

### A B S T R A K

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya kehadiran dan minat warga belajar/kelompok tani dalam mengikuti pembelajaran penyuluhan pertanian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) pelaksanaan penyuluhan pertanian dilihat pada aspek tujuan pembelajaran, (2) pelaksanaan penyuluhan pertanian dilihat dari aspek materi pembelajaran, (3) pelaksanaan penyuluhan pertanian dilihat dari aspek metode pembelajaran, dan (4) pelaksanaan penyuluhan pertanian dilihat pada aspek evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan populasi penelitian ini adalah seluruh peserta kelompok tani aur sarumpun yang berjumlah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang yang diambil dari 75% dari populasi. Data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan penyuluhan pertanian dalam aspek tujuan pembelajaran sudah sangat baik, (2) pelaksanaan penyuluhan pertanian dalam aspek materi pembelajaran sangat baik, (3) pelaksanaan penyuluhan pertanian dalam aspek metode pembelajaran sangat baik, dan (4) pelaksanaan penyuluhan pertanian dalam aspek evaluasi pembelajaran juga sudah sangat baik. Kesimpulan penelitian ini bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian sudah terlaksana dengan sangat baik. Saran untuk penelitian ini kepada warga belajar/kelompok tani agar menambah dan menerapkan pengetahuan yang telah diberikan oleh penyuluh, agar penyuluhan pertanian terlaksana dengan baik.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam keseluruhan proses pembangunan, pendidikan yang merupakan instrumen kunci dalam pembangunan tujuannya harus mendukung tercapainya tujuan pembangunan. Tujuan pendidikan harus selaras dengan tujuan pembangunan bukan sekedar membangun ekonomi, tetapi membangun seluruh aspek kehidupan manusia. Penyuluhan menurut (Ban & Hawkins, 1999), Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa yang menempatkan pengajar sebagai staff universitas. Bertahun-tahun hal ini menjadi kegiatan utama akademi pertanian yang mempekerjakan penyuluh daerah disetiap negara bagian.

Penyuluhan dalam pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan orang dewasa dan pemuda dalam proses belajar dengan mengajarkan. Penyuluhan merupakan pendidikan nonformal bagi petani beserta keluarganya, dimana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan berlangsung melalui dalam proses belajar mengajar.

Salah satu bentuk penyuluhan dalam pendidikan luar sekolah adalah penyuluhan pertanian, seperti penyuluhan pertanian yang diselenggarakan di korong Sungai Kalu, Nagari Kudu Ganting Barat, Kecamatan V Koto Timur, Kabupaten Padang Pariaman. Penyuluhan Pertanian ini diikuti oleh masyarakat nagari, khususnya masyarakat yang berprofesi petani yang berdomisili di nagari tersebut. Penyuluhan ini dilaksanakan untuk menambah wawasan dan informasi kepada petani, agar petani dapat merubah tata cara bertani kepada yang lebih baik.

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan nonformal yang berusaha untuk memberdayakan petani untuk memperbaiki kehidupan, serta membantu petani dalam merubah tata cara bertani kepada yang lebih baik. Sehingga akan lebih adanya partisipasi dalam pembangunan pertanian.

Menurut Hermawan, dkk (dalam Saputri, 2016), penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak terpisahkan dari pembangunan disektor pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang.

Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian, akan ada yang menyuluh dan yang disuluh. Orang yang menyuluh merupakan orang yang memberikan penerangan atau petunjuk atau disebut penyuluh, sedangkan orang yang disuluh merupakan anggota petani yang akan diberikan penerangan atau petunjuk. Penyuluhan pertanian dapat dilaksanakan diberbagai organisasi pertanian, salah satunya yaitu kelompok tani.

Menurut Hariadi (dalam Saputri, 2016) Kelompok tani pada dasarnya dibentuk oleh para petani sendiri, penyuluh pertanian berperan menstimulasi ide dan memotivasi. Ketua kelompok dipilih oleh anggota dan disebut dengan kontak tani. Posisi kontak tani sangat strategis karena ia bertindak sebagai komunikator antara para penyuluh dan anggota kelompok serta petani lainnya. Biasanya kontak tani adalah figur yang progresif diantara para anggotanya. Kegiatan kelompok tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani di desa tersebut.

Dari hasil observasi pada tanggal 15 Desember 2018, menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian pada kelompok tani *aur sarumpun* di Korong Sungai Kalu, Nagari Kudu Ganting Barat, yang diikuti oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2018 dengan penyuluh pertanian yang bernama Ria Febriani, bahwa para petani yang bergabung pada kelompok tani *aur sarumpun* di korong sungai kalu sangat aktif dalam mengikuti penyuluhan pertanian ini, serta mereka selalu memperhatikan apa yang dikatakan oleh penyuluh dan peserta dengan

cepat mempraktekkan apa yang telah dipelajari dalam penyuluhan pertanian. Pernyataan penyuluh pertanian sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Desember 2018, terlihat bahwa peserta penyuluhan pertanian mengikuti penyuluhan pertanian dengan aktif, hal ini terlihat pada fenomena bahwa peserta penyuluhan pertanian hampir seluruhnya yang mengikuti penyuluhan. Saat proses penyuluhan pertanian berlangsung terlihat bahwa kehadiran kelompok tani pada penyuluhan hampir 100%. Dari 40 orang jumlah peserta penyuluhan dengan keterangan 32 Laki-laki dan 8 Perempuan (terlampir), hanya 5 orang yang tidak hadir pada saat penyuluhan. Penyuluhan dilaksanakan dua kali dalam satu bulan yaitu, minggu pertama dan minggu kedua.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilokasi penelitian bahwa, kelompok tani pada penyuluhan pertanian memiliki kehadiran yang tinggi, mereka jarang tidak datang, dan pada umumnya peserta penyuluhan pertanian datang untuk mengikuti penyuluhan dan dilihat dari keaktifan peserta penyuluhan pertanian. Setiap berlangsungnya penyuluhan, kehadiran peserta penyuluhan pertanian hampir 100%. Serta, kelompok tani tampak serius dan semangat. Hal ini dapat dilihat pada penyuluhan, bahwa kelompok tani mendengarkan apa yang dikatakan penyuluh dan aktif bertanya jika tidak dipahami. Didalam penyuluhan ada komponen-komponen pembelajaran, seperti materi belajar yang diberikan sumber belajar/penyuluh direncanakan semenarik mungkin sehingga dapat membuat kelompok tani mudah memahami materi yang diberikan penyuluh, metode yang digunakan penyuluh bervariasi sehingga dapat membangkitkan semangat kelompok tani, serta penyelenggaraan program menyediakan sumber belajar yang profesional yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dibidang pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat **Sudjana (2011)** bahwasanya ada beberapa komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu

tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, metode dan alat pembelajaran, serta penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran.

Dari penjelasan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pelaksanaan penyuluhan pertanian menurut kelompok tani *aur sarumpun* di Korong Sungai Kalu, Nagari Kudu Ganting Barat, Kecamatan V Koto Timur, Kabupaten Padang Pariaman.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. (Suryani, 2015) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan data, baik dalam bentuk antara lain tabel grafik, mencari rata-rata, nilai tengah, standar deviasi, dan sebagainya. (Arikunto, 2007) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala.

Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan penyuluhan pertanian menurut kelompok tani Korong Sungai Kalu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta kelompok tani *aur sarumpun* yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampelnya adalah diambil 75% , yaitu menjadi 30 orang sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan alat pengumpulan data adalah lembaran angket (kuesioner). Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta kelompok tani *aur sarumpun* Korong Sungai Kalu Nagari Kudu Ganting Barat Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Untuk melihat pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase hasil yang diperoleh

$f$  = Frekuensi jawaban dari masing-masing pertanyaan

$N$  = Jumlah sampel

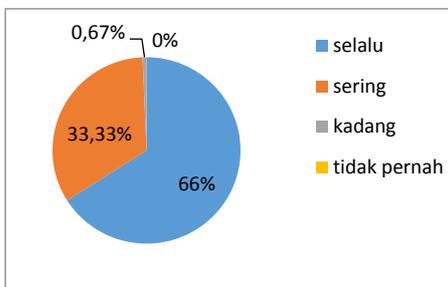
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang pelaksanaan penyuluhan pertanian menurut kelompok tani Korong Sungai Kalu Nagari Kudu Ganting Barat Kecamatan V Koto Timur, maka didapatkan hasil seperti berikut:

**1. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian menurut Kelompok Tani Korong Sungai Kalu Nagari Kudu Ganting Barat Kecamatan V Koto Timur pada aspek Tujuan Pembelajaran**

Data mengenai pelaksanaan penyuluhan pertanian pada aspek tujuan pembelajaran oleh kelompok tani dari 30 warga belajar (kelompok tani) sebagai responden, dengan indikator kejelasan dari tujuan pembelajaran untuk warga belajar dan tujuan sesuai dengan kebutuhan belajar dengan 5 item pernyataan.



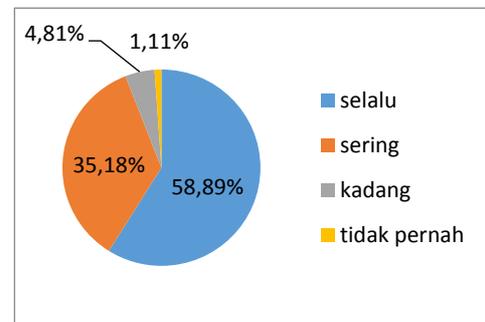
**Gambar 1.** Histogram Data tentang Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian menurut Kelompok Tani Korong Sungai Kalu Nagari Kudu Ganting Barat Kecamatan V Koto Timur pada aspek Tujuan Pembelajaran

Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian pada aspek tujuan pembelajaran, yaitu pada indikator kejelasan dari tujuan pembelajaran untuk warga belajar, dan tujuan sesuai dengan kebutuhan warga belajar terlihat sangat baik, hal ini terbukti dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban terdapat sebanyak 66% menyatakan selalu, 33,33% menyatakan sering, 0,67%

kadang, dan 0% yang menyatakan tidak pernah.

**2. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian menurut Kelompok Tani Korong Sungai Kalu Nagari Kudu Ganting Barat Kecamatan V Koto Timur pada aspek Materi Pembelajaran**

Data mengenai pelaksanaan penyuluhan pertanian pada aspek materi pembelajaran dengan 30 warga belajar (kelompok tani) sebagai responden, dengan 3 (tiga) indikator materi mudah dipahami warga belajar, materi sesuai dengan kebutuhan warga belajar, dan materi bersifat fungsional (dapat diterapkan langsung), dengan 9 item.

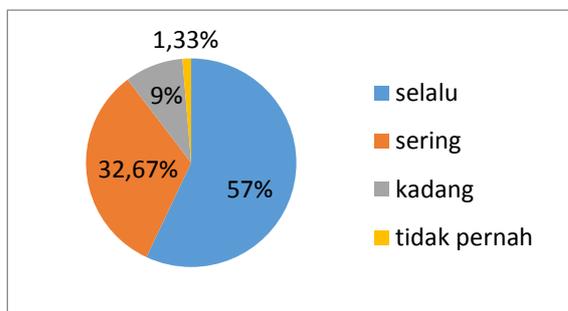


**Gambar 2.** Histogram Data tentang Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian menurut Kelompok Tani Korong Sungai Kalu Nagari Kudu Ganting Barat Kecamatan V Koto Timur pada aspek Materi Pembelajaran

Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian pada aspek materi pembelajaran, yaitu pada indikator materi mudah dipahami warga belajar, materi sesuai dengan kebutuhan warga belajar, dan materi bersifat fungsional (dapat diterapkan langsung) terlihat sangat baik, hal ini terbukti dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban selalu sebanyak 58,89%, yang menyatakan 35,18% sering, 4,81% yang menyatakan kadang, dan 1,11% yang menyatakan tidak pernah.

### 3. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian menurut Kelompok Tani Korong Sungai Kalu Nagari Kudu Ganting Barat Kecamatan V Koto Timur pada aspek Metode Pembelajaran

Data mengenai pelaksanaan penyuluhan pertanian pada aspek materi pembelajaran dengan 30 warga belajar (kelompok tani) sebagai responden, dengan 3 (tiga) indikator metode mudah dipahami, mempraktekkan langsung dengan penugasan, dan saling berkomunikasi antara tutor dan warga belajar dengan metode tanya jawab, dengan 10 item pernyataan.

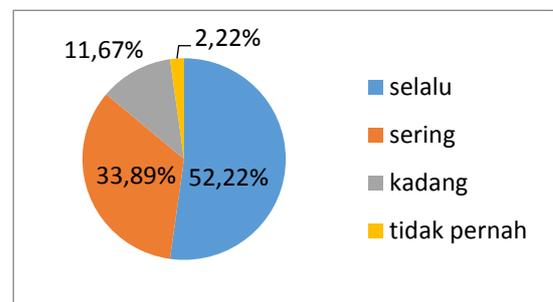


**Gambar 3.** Histogram Data tentang Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian menurut Kelompok Tani Korong Sungai Kalu Nagari Kudu Ganting Barat Kecamatan V Koto Timur pada aspek Metode Pembelajaran

Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian pada aspek metode pembelajaran, yaitu pada indikator metode mudah dipahami, mempraktekkan langsung dengan penugasan, dan saling berkomunikasi antara tutor dan warga belajar dengan metode tanya jawab terlihat sangat baik, hal ini terbukti dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban selalu sebanyak 57%, yang menyatakan 32,67% sering, 9% yang menyatakan kadang, dan 1,33% yang menyatakan tidak pernah.

### 4. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian menurut Kelompok Tani Korong Sungai Kalu Nagari Kudu Ganting Barat Kecamatan V Koto Timur pada aspek Metode Pembelajaran

Data mengenai pelaksanaan penyuluhan pertanian pada aspek materi pembelajaran dengan 30 warga belajar (kelompok tani) sebagai responden, dengan 3 (tiga) indikator evaluasi dalam proses pembelajaran, evaluasi dalam akhir pembelajaran, dan evaluasi berkaitan dengan keterampilan warga belajar. dengan 6 item pernyataan.



**Gambar 4.** Histogram Data tentang Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian menurut Kelompok Tani Korong Sungai Kalu Nagari Kudu Ganting Barat Kecamatan V Koto Timur pada aspek Evaluasi Pembelajaran

Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian pada aspek evaluasi pembelajaran, yaitu pada indikator metode mudah dipahami, mempraktekkan langsung dengan penugasan, dan saling berkomunikasi antara tutor dan warga belajar dengan metode tanya jawab terlihat sangat baik, hal ini terbukti dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban selalu sebanyak 52,22%, yang menyatakan 33,89% sering, 11,67% yang menyatakan kadang, dan 2,22% yang menyatakan tidak pernah

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang gambaran pelaksanaan penyuluhan pertanian. Berikut ini akan dibahas satu persatu, yaitu 1) pelaksanaan penyuluhan pertanian pada aspek tujuan pembelajaran, 2) pelaksanaan penyuluhan

pertanian pada aspek materi pembelajaran, 3) pelaksanaan penyuluhan pertanian pada aspek metode pembelajaran, dan 4) pelaksanaan penyuluhan pertanian pada aspek evaluasi pembelajaran.

### **1. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian menurut Kelompok Tani Korong Sungai Kalu Nagari Kudu Ganting Barat Kecamatan V Koto Timur pada aspek Tujuan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap pelaksanaan penyuluhan pertanian menurut kelompok tani Korong Sungai Kalu Nagari Kudu Ganting Barat Kecamatan V Koto Timur pada aspek tujuan pembelajaran sudah dikategorikan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar menjawab alternatif jawaban selalu dan sering. Dalam penyelenggaraan penyuluhan, tujuan dari penyuluhan itu tersendiri sudah diketahui oleh warga belajar, warga belajar ikut dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan tujuan diinformasikan kepada warga belajar, serta tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan dapat merubah sikap warga belajar.

Menurut Yaumi (dalam Dolong, 2016) komponen paling mendasar dalam proses desain pembelajaran adalah tujuan dan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran, rumusan tujuan merupakan aspek fundamental dalam mengarahkan proses pembelajaran yang baik. Menurut Hamalik (2013), untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku warga belajar yang spesifik yang mengacu ketujuan tersebut.

Jadi hasil penelitian dengan fenomena yang ditemukan di lapangan tentang pelaksanaan penyuluhan pertanian menurut kelompok tani ditinjau dari aspek tujuan pembelajaran sesuai. Karena didalam sebuah penyelenggaraan warga belajar harus mengetahui tujuan dari penyuluhan serta harus diinformasikan kepada warga belajar. Program tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara bersama-sama antara sumber belajar dengan warga belajar serta diinformasikan kepada warga belajar, dan tujuan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agar nantinya program atau pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan.

### **2. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian menurut Kelompok Tani Korong Sungai Kalu Nagari Kudu Ganting Barat Kecamatan V Koto Timur pada aspek Materi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap pelaksanaan penyuluhan pertanian menurut kelompok tani Korong Sungai Kalu Nagari Kudu Ganting Barat Kecamatan V Koto Timur pada aspek materi pembelajaran sudah dikategorikan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar menjawab alternatif jawaban selalu dan sering. pelaksanaan penyuluhan sehubungan dengan materi pembelajaran dalam bentuk penyampaian materi, kesesuaian materi dengan kebutuhan warga belajar, bersifat praktis, dan materi mudah dipahami dikategorikan sangat baik.

Menurut Ibrahim (dalam Taurs, 2010) bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan belajar yaitu:

- a. Materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan perkembangan anak didik pada umumnya.

c. Materi belajar hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.

Jadi hasil penelitian dengan fenomena yang ditemukan di lapangan tentang pelaksanaan penyuluhan pertanian ditinjau dari aspek materi pembelajaran sesuai. Karena materi yang diberikan sumber belajar atau penyuluh sesuai dengan kebutuhan warga belajar itu sendiri, dan sesuai dengan kondisi lingkungan dari warga belajar, sehingga nantinya keterampilan bertani dikembangkan dan digunakan oleh warga belajar.

### **3. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian menurut Kelompok Tani Korong Sungai Kalu Nagari Kudu Ganting Barat Kecamatan V Koto Timur pada aspek Metode Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa penyuluh telah menggunakan metode dengan baik dalam penyuluhan pertanian.

Sudjana (2005), menjelaskan metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam kegiatan mencapai tujuan. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dan pelaksanaan suatu program. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar dalam belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar (penyuluh) dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Jadi hasil penelitian dengan fenomena yang ditemukan dilapangan tentang pelaksanaan penyuluhan pertanian ditinjau dari aspek metode belajar sesuai. Karena penyuluh memilih metode yang praktis dan tepat sehingga warga belajar cepat mengerti dalam pembelajaran.

### **4. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian menurut Kelompok Tani Korong Sungai Kalu Nagari Kudu Ganting Barat Kecamatan V Koto Timur pada aspek Metode Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran pada kegiatan penyuluhan pertanian sangat baik dalam memberikan hasil belajar, dimana dilihat secara rinci aspek jawaban responden penulis menyatakan bahwa sebagian besar warga belajar menyatakan bahwa penyuluh sudah memberikan evaluasi belajar yang dapat dipahami oleh warga belajar, sehingga dapat

Menurut **Arikunto (2004)**, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan.

Didalam pembelajaran penilaian mempunyai fungsi, menurut Usman dalam Sudjana (dalam Taurs, 2010) penilaian berfungsi:

- a. Sebagai umpan balik dalam rangka mencapai atau memperbaiki proses belajar mengajar, artinya umpan balik bagi sumber belajar sehingga merupakan dasar untuk memperbaiki proses belajar warga belajar dan sumber belajar.
- b. Untuk mengetahui, mengukur bahkan menentukan kemajuan prestasi warga belajar.
- c. Untuk mencari data tentang tingkat kemampuan warga belajar, bakat, minat yang mereka miliki.
- d. Untuk mengetahui latar belakang warga belajar yang memerlukan bantuan khusus karena mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan pengertian diatas, dijelaskan bahwa evaluasi program yaitu sebagai kegiatan sistematis untuk

mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Jadi hasil penelitian dengan fenomena yang ditemukan dilapangan tentang pelaksanaan penyuluhan pertanian ditinjau dari aspek evaluasi pembelajaran sesuai. Karena dengan hasil belajar kelompok tani atau warga belajar dapat melakukan perubahan ke arah yang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan penyuluhan pertanian menurut kelompok tani Korong Sungai Kalu Nagari Kudu Ganting Barat Kecamatan V Koto Timur, yang diuraikan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penyuluhan pertanian pada aspek tujuan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Terlihat dari penyelenggaraan, warga belajar telah mengetahui tujuan dari penyuluhan, warga belajar juga ikut serta dalam merumuskan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, serta warga belajar dapat merubah sikap dari tujuan pembelajaran yang dibuat.
2. Pelaksanaan penyuluhan pertanian pada aspek materi pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Terlihat bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan warga belajar, materi yang diberikan mudah dipahami dan terbaru sehingga warga belajar merasakan manfaat dari materi yang diberikan penyuluh.
3. Pelaksanaan penyuluhan pertanian pada aspek metode pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Terlihat bahwa metode yang diberikan menarik perhatian warga belajar untuk belajar, metode yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh penyuluh, serta pemilihan metode yang tepat sehingga dapat memotivasi warga belajar.
4. Pelaksanaan penyuluhan pertanian pada aspek evaluasi pembelajaran termasuk dalam

kategori sangat baik. Terlihat bahwa evaluasi atau penilaian yang diberikan penyuluh atau penyelenggara sesuai dengan apa yang dipelajari oleh warga belajar, seperti mengamati warga belajar ketika praktek.

## SARAN

1. Kepada penyelenggara dan penyuluh agar menyesuaikan tujuan dengan kebutuhan warga belajar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.
2. Kepada penyelenggara dan penyuluh dalam memberikan materi pembelajaran selalu menyesuaikan materi dengan kebutuhan warga belajar.
3. Kepada penyuluh dalam pemilihan metode belajar harus selalu disesuaikan dengan materi belajar dan kondisi warga belajar karena dengan pemilihan metode belajar yang baik akan menumbuhkan minat dan motivasi warga belajar .
4. Kepada penyelenggara agar menyediakan penyuluh atau sumber belajar yang berasal dari sarjana pertanian.
5. Kepada penyuluh dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan sarana/media belajar agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Kepada penyuluh sebaiknya melaksanakan evaluasi belajar agar warga belajar agar dapat mengukur kemampuannya setelah mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ban, v. d., & hawkins. (1999). *penyuluhan pertanian*. yogyakarta: kanisius.
- Dolong, H.M Jufri.(2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Volume V, Nomor 2*
- Taurs, Miwora Hirka. (2010). Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Komputer

menurut warga belajar pada Lembaga Pendidikan Komputer Cendrawasih di Kecamatan Sutera, Kabupaten Padang Pariaman: Universitas Negeri Padang

Saputri, Rusita Dewi, dkk. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal AGRISTA : Vol. 4 No. 3, 341-352.*

Saputri, Rusita Dewi. (2016). Hubungan Antara Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

HD, Sudjana. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Hamalik, Oemar. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

Hendryani, S. d. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.

## **BIOGRAFI PENULIS**

Penulis adalah seorang perempuan yang lahir pada tanggal 10 Juli 1996, dengan nama Laila Tussa'diyah. Dilahirkan di desa yang asri yang bernama kampung dalam. Memulai pendidikan Dasar di Sekolah Dasar 02 V Koto Timur, dan melanjutkan SMP di SMP 1 V Koto Timur dan SMA 1 V Koto Timur. Setelah tamat SMA , penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi, jurusan yang diambil sekarang ini adalah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Sejak kelas VI Sekolah Dasar sampai sekarang Penulis aktif mengikuti perlombaan dibidang MTQ Kabupaten/Kota ataupun Provinsi.